

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Jakarta adalah salah satu pusat kota dengan tingkat sumber daya manusianya yang tinggi dan sering dijadikan peluang bagi masyarakat Indonesia yang ingin mencari nafkah. Banyaknya lapangan pekerjaan yang ada semakin menambah kepadatan ibu kota Indonesia ini dengan munculnya orang-orang perantauan. Tidak dapat dipungkiri, tingkat persaingan bagi mereka yang sudah lulus dari bangku pendidikan semakin tinggi. Hal itu membuat masyarakat lebih selektif dalam memilih pendidikan mengingat semakin ketatnya persaingan di dunia kerja. Setiap tahun, sekolah yang baru baik di tingkat sekolah dasar, menengah maupun atas di beberapa daerah Indonesia terutama Jakarta terus bermunculan.

Tabel 1.1
Jumlah Sekolah di Provinsi DKI Jakarta

No	Tingkat	2016/2017	2015/2016	2014/2015
1	Taman Kanak-Kanak	2468 sekolah	2295 sekolah	2000 sekolah
2	Sekolah Dasar	2522 sekolah	2648 sekolah	3000 sekolah
3	Sekolah Menengah Pertama	1091 sekolah	1066 sekolah	1000 sekolah
4	Sekolah Menengah Atas	480 sekolah	467 sekolah	474 sekolah
5	Sekolah Menengah Kejuruan	585 sekolah	586 sekolah	597 sekolah
6	Sekolah Luar Biasa	87 sekolah	87 sekolah	86 sekolah
Total		7233 sekolah	6969 sekolah	7157 sekolah

Sumber : <http://publikasi.data.kemdikbud.go.id>, diakses pada 20 September 2017, pukul 15:17 WIB

Pada Tabel 1.1 menjelaskan bahwa tiga tahun ke belakang, ada penurunan dan peningkatan jumlah sekolah di setiap tingkatannya. Tidak dapat dipungkiri akan semakin banyak kompetitor yang bermunculan dengan memberikan keunggulan dan kekuatan masing-masing sekolahnya supaya menjadi pilihan utama di tengah masyarakat, terlebih dengan kenaikan jumlah sekolah sebesar 264 dari tahun ajaran 2015/2016 ke tahun 2016/2017.

Badan Pendidikan Kristen atau BPK Penabur Jakarta menjadi salah satu bagian dari Yayasan BPK Penabur yang berpusat di Jakarta dan menaungi beberapa sekolah. Sampai tahun ajaran 2016/2017, BPK Penabur sudah memiliki 147 sekolah di 15 kota yang tersebar (Lampung, Bandung, Bogor, Cianjur, Cijurug, Cimahi, Cirebon, Indramayu, Jakarta, Jatibarang, Metro, Rengasdengklok, Serang, Sukabumi dan Tasikmalaya) dengan 57 komplek sekolah dan memiliki jumlah 48.716 siswa secara keseluruhan. Adanya peningkatan jumlah sekolah di wilayah Jakarta yang cukup tinggi, membuat BPK Penabur Jakarta menyadari pentingnya tindakan berkomunikasi dengan masyarakat luas untuk menjaga hubungan yang baik serta memberikan informasi terkait keberadaan BPK Penabur sebagai lembaga pendidikan. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh BPK Penabur Jakarta untuk terciptanya sebuah komunikasi adalah menyelenggarakan *event* festival paduan suara dimana di dalamnya melibatkan peserta, juri dan *audience*.

Sepanjang sejarah BPK Penabur Jakarta banyak prestasi yang sudah berhasil didapatkan salah satunya dalam bidang olimpiade ilmu pengetahuan sosial dan ilmu pengetahuan alam. BPK Penabur yang sudah banyak menorehkan prestasi akademik justru menyelenggarakan *event* festival paduan suara yaitu Penabur International Choir Festival 2017 atau PICF 2017. PICF 2017 yang awalnya bernama Festival Paduan Suara atau Fespas merupakan *event* reguler yang diselenggarakan setiap 2 tahun sekali dimulai sejak tahun 2013. Program festival paduan suara ini diadakan dengan tujuan untuk menjadi wadah kreativitas anak bangsa dalam seni bernyanyi dimana BPK Penabur Jakarta sendiri dibangun berdasarkan kesepakatan gereja-gereja. Namun kenyataannya, *event* PICF 2017 ini secara tidak langsung bisa dijadikan program promosi yang dilakukan BPK Penabur Jakarta untuk menjangkau khalayak masyarakat yang dalam hal ini ditujukan kepada orang tua calon murid. *Event* ini cukup menarik perhatian khalayak mengingat BPK Penabur Jakarta yang memiliki prestasi olimpiade yang baik justru mengadakan *event* tentang seni tarik suara.

Any Noor (Any Noor 2013:8) mendefinisikan *event* sebagai suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia baik secara individu atau kelompok yang terikat secara adat,

budaya, tradisi dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu. Adanya perkembangan zaman membuat perkembangan *event* semakin maju tidak hanya kegiatan untuk memperingati hal-hal penting saja tetapi juga dapat digunakan sebagai salah media promosi yang dapat menjangkau khalayak dalam jumlah banyak. *Event* merupakan kegiatan yang melibatkan banyak orang dan tidak dapat dipungkiri keberadaannya bisa menciptakan *word of mouth* (WOM) di kalangan masyarakat.

PICF 2017 sendiri merupakan kompetisi paduan suara tingkat *International* yang mengundang kelompok paduan suara dari beberapa daerah maupun negara. Ini adalah *event* yang ke-3 dimana sebelumnya sudah ada Fespas 2013 dan Fespas 2015 yang masih dalam ranah nasional. Adapun tujuan dari acara PICF 2017 ini adalah menyediakan ajang bagi paduan suara peserta didik dan umum untuk berkreasi dalam mengembangkan kemampuan bidang paduan suara, memupuk karakter (disiplin, hasrat berprestasi, toleransi, peduli serta sportivitas) dan menumbuhkembangkan kecintaan terhadap seni budaya Indonesia (<http://www.picf.or.id>, diakses pada 26 September 2017, pukul 20:50 WIB).

Tabel 1.2

Data Peserta Penabur International Choir Festival 2017

N0	Kategori	Jumlah Peserta
1	<i>Kindergarten Choir</i>	8 tim
2	<i>Primary School Choir</i>	19 tim
3	<i>Junior High School Choir</i>	15 tim
4	<i>Senior High School Choir</i>	22 tim
5	<i>Mixed Youth Choir</i>	21 tim
6	<i>Folklore</i>	39 tim
7	<i>Gospel & Spiritual</i>	18 tim
8	<i>Musica Sacra</i>	29 tim
Total		131 tim

Sumber : www.picf.or.id, diakses pada 28 September, pada pukul 09.00 WIB

PICF 2017 yang diselenggarakan pada 5 – 9 September 2017 ini berisi delapan kategori yang terdiri dari *Kindergarten Choir*, *Primary School Choir*, *Junior High School Choir*, *Senior High School Choir*, *Mixed Youth Choir*, *Folklore*, *Gospel & Spiritual* dan *Musica Sacra*. Festival paduan suara yang terdiri dari kategori jenjang pendidikan ini selalu mendapatkan respon positif terbukti dari peningkatan jumlah peserta yang ikut dalam festival paduan suara. FESPAS Penabur 2013 berhasil menghadirkan kelompok paduan suara sebanyak 70 tim, FESPAS Penabur 2015 mengalami peningkatan menjadi 100 tim dan PICF 2017 kembali mengalami peningkatan menjadi 131 tim dengan total 4800 peserta.

PICF 2017 diawali dengan kegiatan *Choir Clinic* dimana kegiatan ini merupakan kesempatan bagi peserta untuk tampil di depan juri dan mendapatkan saran serta masukan yang diberikan oleh juri pada saat itu. Kegiatan selanjutnya adalah *workshop* dimana kegiatan ini terbuka untuk keseluruhan peserta dimana peserta akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan teknik paduan suara dari *choral expert* PICF 2017. Bagi peserta yang tidak berkesempatan mengikuti *Choir Clinic*, *Meet the Juries* bisa menjadi kesempatan kedua untuk mendapatkan *review* langsung yang diberikan oleh juri atau panelis PICF 2017. PICF 2017 tidak hanya sebuah kompetisi tetapi bagaimana peserta memperlihatkan talenta bernyanyi dan bermusiknya supaya bisa dinikmati oleh masyarakat. *Friendship Concert* merupakan salah satu rangkaian acara dimana peserta dapat tampil di hadapan penonton serta berinteraksi dengan menceritakan visi, misi maupun impresi setelah mengikuti PICF 2017. Selanjutnya adalah *Sunday Service*, acara ini menjadi kesempatan bagi peserta untuk menampilkan musikalisis terbaiknya di depan gereja. Dua kegiatan yaitu *friendship concert* dan *sunday service* merupakan bagian yang selalu ditunggu oleh peserta karena melibatkan interaksi personal dengan penonton.

PICF 2017 kali ini berubah konteks menjadi *International* dan berhasil menghadirkan tim dari 16 provinsi dan dari luar negara Indonesia yaitu Malaysia dan Filipina. Ketua Yayasan BPK Penabur, Robert Robianto, mengatakan (<http://news.metrotvnews.com>, diakses pada 26 September 2017, pukul 20:47 WIB) bahwa PICF 2017 yang melebarkan arahnya menjadi

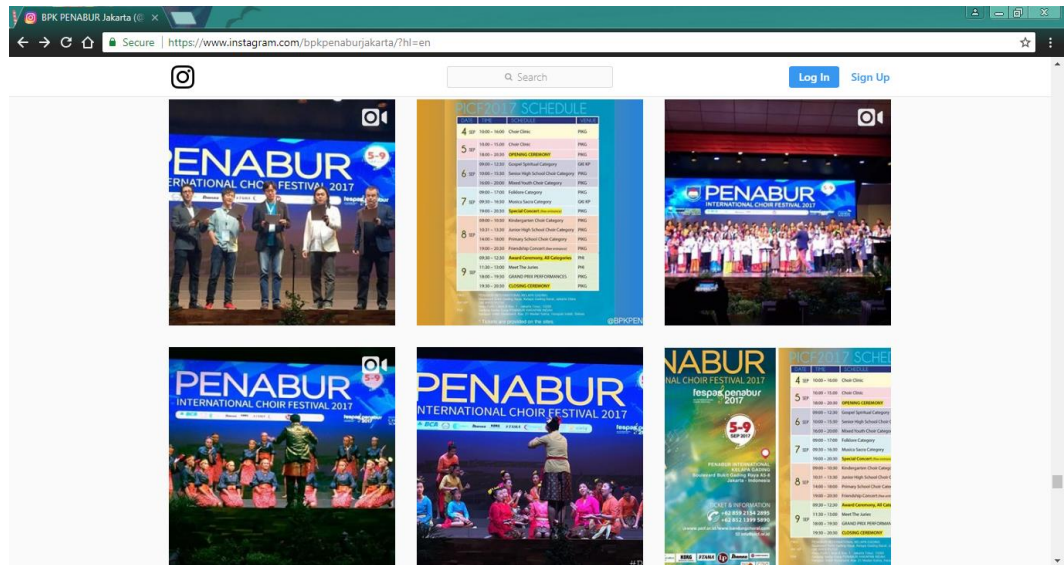
International menjadi bukti bahwa kualitas paduan suara anak Indonesia semakin meningkat. Tidak hanya itu, panelis atau juri yang dihadirkan pun hampir sebagian besar berasal dari luar negara Indonesia.

Meskipun memiliki prestasi di bidang akademik, BPK Penabur Jakarta membuktikan bahwa penting untuk menyeimbangkan kegiatan akademis dan non akademis. Terlebih PICF 2017 sendiri merupakan kegiatan festival paduan suara yang di dalamnya terdapat jenjang pendidikan penuh dari TK sampai SMA. *Event* ini tergolong unik karena mengakomodir 8 kategori sekaligus yang jarang sekali ditemukan dalam festival-festival paduan suara lain. Bahkan dalam ulasan berita (<http://kalderanews.com>, diakses pada 2 Februari 2017, pukul 14:25 WIB), *event* ini sudah selayaknya mendapat penghargaan MURI. PICF 2017 ternyata mendapatkan dukungan dari Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini Non Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjadikan PICF 2017 sebagai barometer festival paduan suara antar sekolah di kancah *International*.

PICF 2017 bisa menjadi salah satu cara untuk mewujudkan citra positif di masyarakat yang dilakukan oleh *public relations*. *Public relations* sendiri memiliki beberapa fungsi (Ruslan, 2007 : 19) di antaranya membina hubungan yang harmonis antara badan/organisasi dengan publiknya yang merupakan khalayak sasaran dan menciptakan komunikasi dua arah timbal balik serta mengatur arus informasi, publikasi serta pesan dan badan/organisasi ke publiknya atau sebaliknya sehingga terciptanya citra positif bagi kedua belah pihak. Tentunya untuk mewujudkan itu semua ada perencanaan kegiatan yang terlebih dahulu diawali dengan menganalisa keadaan atau peluang yang ada terkait PICF 2017 ini. Sudah melewati 2 *event* sebelumnya memberikan penilaian tersendiri bagi Humas BPK Penabur Jakarta untuk melakukan kegiatan berkomunikasi yang lebih baik di PICF 2017 terlebih ranah yang ada lebih luas yaitu *International*.

Gambar 1.1

Informasi PICF 2017 di media sosial BPK Penabur Jakarta

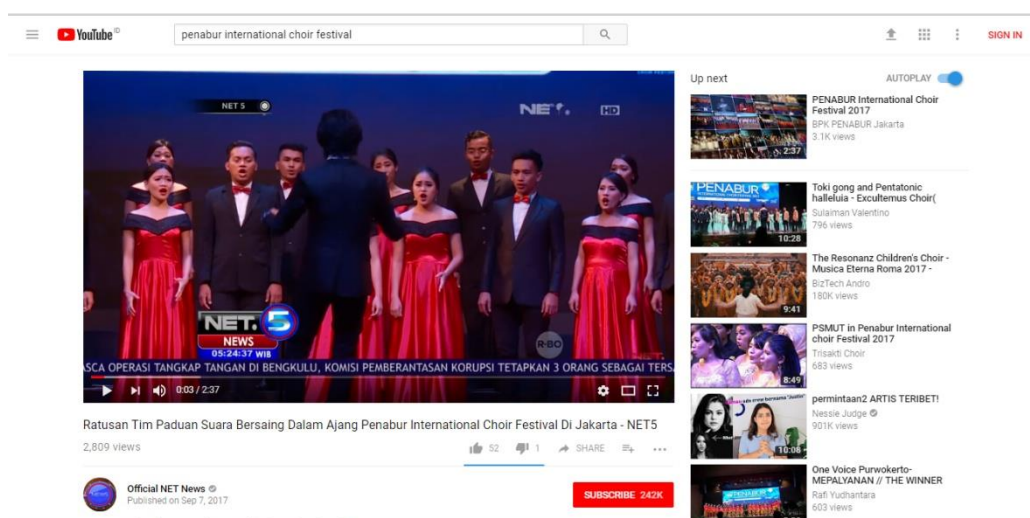


Sumber : www.instagram.com/bpkpenaburjakarta

PICF 2017 sendiri adalah program yang diusulkan oleh BPK Penabur Jakarta sebagai program pendidikan, namun dalam upaya menyebarkan informasi terkait PICF 2017 ada proses *public relations* yang dilakukan oleh humas BPK Penabur Jakarta yang menjadi jembatan antara internal perusahaan dengan publik yang dalam hal ini adalah masyarakat luas. Gambar 1.1 memperlihatkan humas BPK Penabur Jakarta menggunakan salah satu media sosial berupa *instagram* sebagai media dalam mengkomunikasikan PICF 2017 kepada khalayak masyarakat luas. Tidak hanya itu, terdapat media lain yang menampilkan info secara detail terkait penyelenggaraan PICF 2017 yang dapat diakses terutama bagi calon tim peserta festival paduan suara yaitu *website* www.picf.or.id, *youtube*, *facebook* dan *twitter*. Tidak dapat dipungkiri keberadaan media dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi terkait PICF 2017 dan secara tidak langsung dapat menambah pengikut atau *followers* media sosial BPK Penabur Jakarta.

Gambar 1.2

Berita PICF 2017 di media televisi NET TV

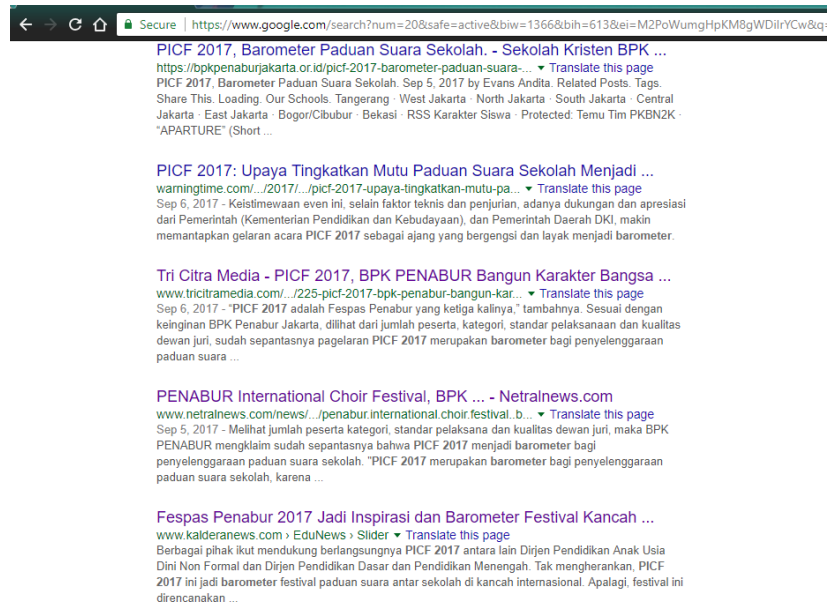


Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=i-Pt4cLb580>, diakses pada 28 September 2017, pada pukul 13:40 WIB

Festival paduan suara ini ternyata tidak luput dari perhatian media. Beberapa media seperti Net TV, Berita Satu, CNN, Metro TV news, aksi.co, news.detik.co, cnnindonesia.com, netralnews.com, antaranews.com, wartajakarta.com, liputannusantara.com, rakyatjabarnews.com meliput PICF 2017 baik dari konsep, rangkaian acara dan juga pemenang kompetisi paduan suara. Tidak hanya itu, banyak ulasan mengenai acara ini yang disampaikan oleh tokoh-tokoh di Indonesia salah satunya staf Ahli Bidang Pembangunan Karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Arie Budhiman. Beliau memberikan pandangannya tentang PICF 2017 yang bisa menjadi contoh agar kita ikut mengembangkan kompetensi anak bangsa. Tidak hanya itu, Gubernur DKI Jakarta (www.metrotvnews.com, diakses pada 28 September 2017, pada pukul 14.35 WIB), Djarot Saiful Hidayat, juga memberikan apresiasi dengan atas diselenggarakannya festival paduan suara yang mengundang 16 provinsi serta negara luar Indonesia, Malaysia dan Filipina.

Gambar 1.3

Pemberitaan PICF 2017 Sebagai Barometer Paduan Suara di Internet



Sumber : www.google.com/search

Tabel 1.3

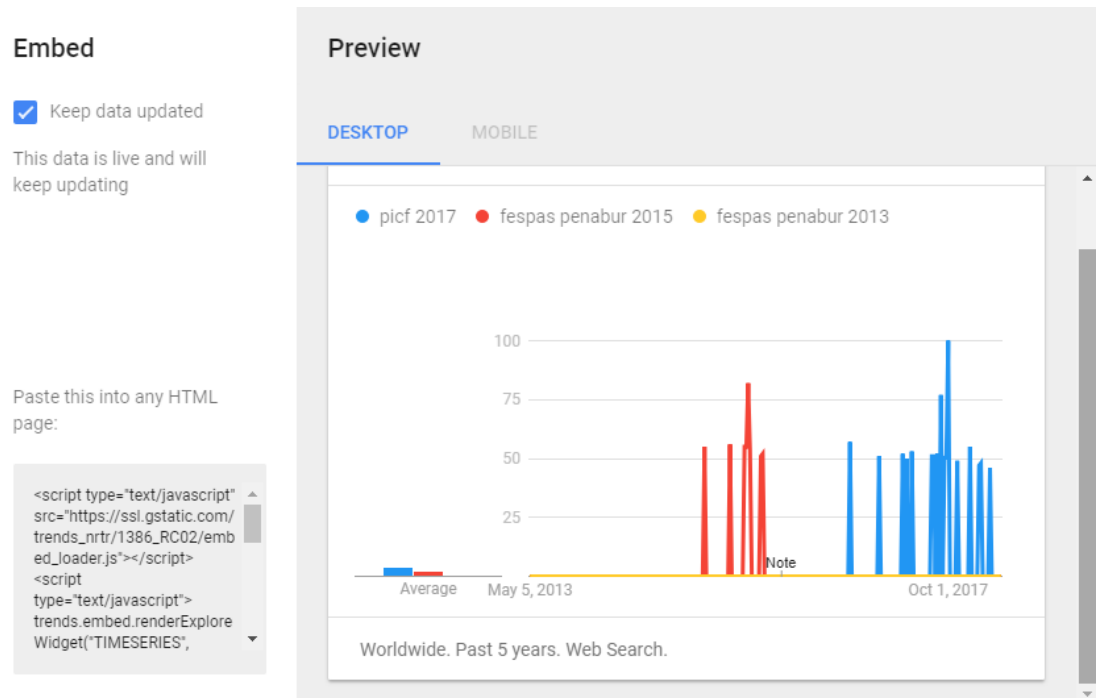
Jumlah Pemberitaan Festival Paduan Penabur di Internet

Kegiatan	Jumlah Pemberitaan
PICF 2017	74 berita
Fespas 2015	3 berita
Fespas 2013	7 berita

Sumber : www.google.com kolom news

Pada Tabel 1.3, ditemukan fakta adanya peningkatan jumlah pemberitaan PICF 2017 yang ada di internet. Ulasan jumlah berita PICF 2017 lebih mendominasi dibandingkan *event* sebelumnya. Tidak hanya itu, pada gambar 1.3 peneliti menemukan kata kunci yang hampir ditemukan di setiap pemberitaan yaitu PICF 2017 sebagai barometer paduan suara. Apabila dilihat sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) barometer sendiri diartikan sebagai tolak ukur.

Gambar 1.4
Tingkat Popularitas Pemberitaan PICF 2017, Fespas 2015 dan Fespas
2013 di Internet



Sumber : www.trends.google.co.id/

Gambar 1.4 merupakan gambaran tingkat popularitas pemberitaan PICF 2017 di internet yang lebih tinggi dibandingkan Fespas sebelumnya. Terlihat bahwa popularitas PICF 2017 mencapai angka 100 yang menandakan bahwa popularitas ini tinggi. Hal ini merupakan suatu pencapaian yang baik bagi PICF 2017 yang nyatanya baru pertama kali berada dalam ranah *International*.

Kemunculan PICF 2017 di beberapa media, adanya testimoni dari beberapa tokoh Indonesia dan meningkatnya popularitas dan jumlah pemberitaan di internet merupakan satu pencapaian yang dihasilkan Humas BPK Penabur Jakarta. Hal ini tidak luput dari proses *public relations* yang dilakukan oleh Humas selama kegiatan PICF 2017 ini berlangsung. Berdasarkan latar belakang itu, peneliti melakukan penelitian dengan mengajukan judul, “**Proses *Public Relations* BPK Penabur Jakarta Dalam *Event* Penabur International Choir Festival 2017**”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian yaitu :

1. Bagaimana analisis situasi proses *public relations* BPK Penabur Jakarta dalam *event* “Penabur International Choir Festival 2017”?
2. Bagaimana perencanaan dan penyusunan program proses *public relations* BPK Penabur Jakarta dalam *event* “Penabur International Choir Festival 2017”?
3. Bagaimana tindakan berkomunikasi proses *public relations* BPK Penabur Jakarta dalam *event* “Penabur International Choir Festival 2017”?
4. Bagaimana evaluasi program proses *public relations* BPK Penabur Jakarta dalam *event* “Penabur International Choir Festival 2017”?

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah bagaimana proses *public relations* BPK Penabur Jakarta dalam *event* “Penabur International Choir Festival 2017”?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui analisis situasi proses *public relations* BPK Penabur Jakarta dalam *event* “Penabur International Choir Festival 2017”.
2. Untuk mengetahui perencanaan dan penyusunan program proses *public relations* BPK Penabur Jakarta dalam *event* “Penabur International Choir Festival 2017”.
3. Untuk mengetahui tindakan berkomunikasi proses *public relations* BPK Penabur Jakarta dalam *event* “Penabur International Choir Festival 2017”.
4. Untuk mengetahui evaluasi program proses *public relations* BPK Penabur Jakarta dalam *event* “Penabur International Choir Festival 2017”.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan ataupun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu ilmu sebagai perkembangan ilmu komunikasi khususnya di bidang *public relations*. Tidak hanya itu, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan proses *public relations* dalam sebuah acara.

1.5.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi pihak-pihak tertentu yang ingin melakukan proses *public relations* dalam suatu *event*. Tidak hanya itu, diharapkan penelitian ini juga bisa menjadi evaluasi bagi Yayasan BPK Penabur untuk membuat *event* selanjutnya yang lebih baik lagi.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Pada sub bab ini, peneliti akan menjelaskan waktu dan periode penelitian yang akan dimulai pada bulan November 2017 hingga Maret 2018. Berikut adalah jadwal penelitian :

Tabel 1.4
Waktu Penelitian

No	Tahapan	Bulan						
		Sept 2017	Okt 2017	Nov 2017	Des 2017	Jan 2018	Feb 2018	Mar 2018
1	Penyusunan dan pengumpulan proposal skripsi							
2	Observasi awal							
3	Pengumpulan data sekunder dan primer							
4	Analisis data serta pembahasan							

5	Penyelesaian sampai tahap kesimpulan penelitian dan saran							
---	---	--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Olahan Penulis 2018